

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan ini dibuat oleh penulis berdasarkan fokus pada rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan dan tentunya juga mengacu pada teori dan implementasinya pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat setiap scene yang ditampilkan oleh aktor dan aktris yang berperan di dalam Film “*Yuni*” dan dapat dianalisa dalam bentuk karakter, dialog, dan kejadian dari tokoh yang ada di dalam film tersebut. Maka dari itu, peneliti menarik kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Kritik sosial tentang perempuan secara umum dapat dilihat dari segi Struktur Makro dalam Film “*Yuni*”. Tema umum yang terdapat dalam film ini adalah mengenai permasalahan sosial yang seringkali dialami oleh perempuan. Sedangkan subtopik yang mendukung topik utama ialah tentang pernikahan dini pada perempuan, diskriminasi perempuan dalam wacana keperawanan, mitos tentang perempuan, dan tentang pendidikan bagi perempuan

Dilihat dari segi superstruktur, skematik, atau alur film “*Yuni*” dikemas secara sederhana, apa adanya, dan runtut mengenai keadaan sosial yang dialami perempuan. Skenario menampilkan kritik sosial dan memberikan pengalaman bagi penonton melalui berbagai gambaran visual yang jelas tersusun dalam scene, adegan, plot, dan struktur film yang bercerita tentang perempuan.

Dilihat dari Struktur Mikro film “*Yuni*”, terdiri dari sintaksis, stilistik, dan retorik. Pada film “*Yuni*”, antara bagian teks, audio, maupun visual dilihat saling mendukung dan tampak koheren satu sama lain. Film “*Yuni*” didukung oleh kata, kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai oleh pembuat cerita. Kata-kata yang dipakai, memiliki pemilihan kata yang menggambarkan bagaimana ketidakadilan selalu didominasi oleh perempuan dan merugikan perempuan.

Melalui teks, kita tidak hanya mengetahui isi dari suatu teks/dialog dari film saja. Melainkan kita dapat mengetahui bagaimana pembuat film mengungkapkan peristiwa ke dalam bahasa atau retorika tertentu, serta mengetahui pesan apa yang hendak disampaikan.

2. Selain analisis teks yang terdapat dalam dialog film “*Yuni*”, peneliti juga melakukan penelitian atas kesadaran mental pembuat cerita dalam memandang masalah perempuan, bagaimana kepercayaan, pengetahuan, dan prasangka pembuat cerita terhadap permasalahan yang dialami perempuan.

Pembuat cerita film “*Yuni*” memandang bahwa perempuan memiliki masalah yang cukup kompleks dan masih banyak pihak yang belum memperhatikan atau peka terhadap masalah perempuan, sehingga pembuat cerita menggambarkan tentang wujud ketidakadilan yang dialami oleh perempuan yang seluruhnya disebabkan oleh sistem patriarki, seperti pernikahan dini yang sering didominasi perempuan, dimana perempuan dipaksa dewasa sebelum waktunya. Seolah-olah selama ini perempuan hanya dianggap objek, tidak bisa menentukan pilihannya sendiri dan terbungkam. Di sini, pembuat cerita, yaitu Kamila Andini ingin mengajak perempuan untuk

menemukan kebebasannya dan menentukan pilihannya sendiri. Pembuat cerita menampilkan kritikan keras terhadap

Dalam Konteks Sosial, titik penting dari analisis ini adalah bagaimana makna dihayati bersama, sesuai dengan film “*Yuni*”, yang mengusung tema kisah tentang permasalahan perempuan. Dalam konteks realitas yang berkembang di masyarakat, melalui survei, artikel, dan pemberitaan yang terdapat di berbagai platform seperti koran, televisi, sosial media, dan lingkungan sekitar penulis. Penulis menyimpulkan bahwa realita sosial yang terjadi di masyarakat mengenai perempuan, yaitu banyaknya perempuan Indonesia bahkan negara-negara lainnya yang masih menjadi korban sistem patriarki. Misalnya, seperti pernikahan dini, tentang keperawanan perempuan, tentang mitos-mitos yang membatasi ruang gerak perempuan, dan tentang pendidikan perempuan yang selama ini masih dinomorduakan.

3. Kritik sosial tentang perempuan yang dapat diambil dalam film ini yaitu *Pertama*, kritik tentang pernikahan dini yang hampir seluruh korbannya adalah perempuan. Pernikahan dini masih menjadi pekerjaan rumah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. *Kedua*, kritik terhadap diskriminasi perempuan dalam wacana keperawanan. *Ketiga*, tentang mitos perempuan yang belum tentu kebenarannya. Dan *Keempat*, tentang pendidikan bagi perempuan yang selalu dinomorduakan.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian peneliti terhadap film “*Yuni*”, peneliti ingin memberikan saran serta rekomendasi, diantaranya :

1. Semoga dengan adanya film ini bisa memberikan pesan yang mendalam kepada kita tentang permasalahan perempuan di Indonesia.
2. Tayangan film “*Yuni*” ini merupakan salah satu karya anak negeri yang berkualitas, dengan dibuktikannya penghargaan yang didapat dari film tersebut. Semoga film Indonesia dapat terus memberikan film yang berkualitas, yang tidak hanya menghibur penontonnya, tetapi juga memberikan edukasi bagi penonton. Bahkan jika perlu dapat memberikan perubahan kepada masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik.
3. Film “*Yuni*” merupakan film tentang perempuan, oleh karena itu, film ini bisa dijadikan bahan acuan diskusi tentang isu-isu perempuan Indonesia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk terus mengkaji dan menelaah pesan apa yang terkandung dalam sebuah film. Juga diharapkan dapat lebih menjabarkan wacana-wacana ketertindasan pada kaum yang minor oleh kelompok dominan.